

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah tahapan pengajaran yang bermaksud untuk membangun karakter siswa maupun masyarakat supaya memiliki sifat dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral yang berjalan dalam kehidupan bersosial. Pendidikan karakter tak hanya meliputi segi berpengetahuan, demikian juga perilaku, watak, serta kebiasaan yang dapat memperlihatkan integritas pribadi yang kuat. Fadilah (2021: 12) menyatakan bahwa pendidikan karakter bersumber dari Bahasa latin yaitu Character yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membuat beda perorangan dari pribadi lainnya. Menurut Ditjen Kementrian Pendidikan Nasional karakter merupakan metode bernalar dan bertindak yang jadi cirikhas masing-masing pribadi guna kehidupannya dan berkolaborasi, baik ketika di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jika dikaitkan dengan definisi karakter maka pendidikan karakter menurut fadilah (2021:13) merupakan usaha sadar maupun tidak sadar pada pendidikan guna menumbuhkan ajaran kebaikan dengan berperilaku santun terhadap para siswa.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki target penting, antara lain: Pertama membangun kepribadian yang baik: yakni menanamkan nilai adab dan tata susila yang mendasari tindakan seseorang pada aktivitas keseharian. Yang kedua membentuk karakter positif: yaitu membantu menumbuh kembangkan berperilaku positif contohnya berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, empati, dan bekerja keras. Ketiga memperkuat kebiasaan baik: pendidikan karakter membantu membentuk kebiasaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dan yang keempat mengurangi perilaku negatif: dengan pendidikan karakter dapat menjauhkan dari sikap yang membuat rugi individu maupun kelompok, seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan pelanggaran hukum.

Menurut Sahroni (2017) ada beberapa versi tujuan pendidikan karakter 1. Versi pemerintah ada lima tujuan 1) mencetak masyarakat Indonesia berbudi pekerti, 2) mencetak masyarakat yang berpikir dan rasional, 3) mencetak masyarakat Indonesia yang inovatif dan kerja keras, 4) mencetak masyarakat Indonesia yang berpikir optimis dan percaya diri, 5) mencetak masyarakat Indonesia yang berjiwa patriot. 2. Menurut pendapat ahli yaitu Sahrudin dan Sri Iriani bersepakat bahwa pendidikan karakter bermaksud mencetak manusia yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, bertakwa patriot, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dihayati dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan semesta alam juga berlandaskan Pancasila. Sahroni menyatakan bahwa tujuan bisa tercapai

ketika sudah dilaksanakan dengan baik dan adapun selain tujuan terdapat fungsi yang menurut sahrudin ada tiga yakni yang pertama menumbuh kembangkan kemampuan dasar siswa supaya mereka berkembang menjadi pribadi yang baik hati, bersikap santun, dan berpikiran baik, kedua menegakkan masyarakat berperilaku yang multikultural, ketiga memajukan peradaban negara yang berdaya saing. Dalam hal ini diharapkan peran pendidikan karakter dapat menanggulangi krisis moral dan akhlak yang terjadi di masyarakat seperti meningkatnya kekerasan, kriminalitas, dan penyalahgunaan narkoba. Kemudian dapat menumbuhkan sikap positif dengan mampu mengatasi berbagai tantangan dan berinteraksi di masyarakat. Serta dengan pendidikan karakter diharap bisa menaikkan kualitas hidup di masa yang akan datang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mencetak pribadi yang bukan hanya berpikir tetapi juga mempunyai etika yang baik dan dapat berperan positif di masyarakat. Hal ini memerlukan kerjasama antara keluarga dan warga sekitar supaya pendidikan karakter bisa berjalan secara efektif dan menghasilkan generasi yang bertanggung jawab, beretika dan dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan.

2.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dan ditanamkan dalam diri individu untuk menumbuhkan perilaku yang baik, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Ada 18 Nilai Karakter yang dikemukakan oleh kemendikbud yaitu; 1)religius, 2)

jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab. Beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu:

2.1.3.1 Religius

Nilai pendidikan religius merupakan nilai-nilai yang dipelajari pada tahap pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai dan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama meliputi perilaku, moral, dan etika yang baik, serta spiritual dalam aktivitas keseharian baik pada individu maupun bermasyarakat. Beberapa nilai religius yang penting:

1. Keimanan: Mengembangkan keyakinan yang teguh terhadap ajaran agama yang diyakini. Meyakini bahwa seseorang dalam bertindak dan berbuat harus didasarkan pada ketentuan tuhan.
2. Ketaqwaan: Mendorong seseorang untuk menjalankan kewajiban agama dengan ikhlas, seperti salat, puasa, dan amal baik lainnya. Dengan keimanan maka seseorang akan menjalankan ajaran agama dengan sepenuh hati.
3. Akhlak dan Etika: Mengajarkan nilai-nilai moral yang baik, seperti jujur, adil, rendah hati, tanggung jawab, disiplin, sabar, dan menghormati orang lain. Dengan mempunyai akhlak dan etika yang baik seseorang akan menjalankan kewajiban agama dengan baik.

4. Rasa Syukur: Pendidikan karakter religius mengajarkan untuk senantiasa mengucapkan syukur atas segala karunia yang Tuhan izinkan, baik ketika sedih maupun bahagia. Rasa syukur memperkuat hubungan kita dengan Tuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual.
5. Keseimbangan Dunia dan Akhirat: Menjaga keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, dengan cara menjaga nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan. Dengan pendidikan religius maka seseorang akan menjaga ibadahnya di tengah-tengah kesibukannya pada aktivitas keseharian.

2.1.3.2 Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan pendidikan karakter yang menanamkan rasa bangga, hormat, dan kasih sayang terhadap negara serta seluruh nilai yang termuat diantaranya, seperti sejarah, budaya, dan keberagaman bangsa. Nilai-nilai ini mengajarkan individu untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan negara serta ikut serta dalam membangun masa depan bangsa. Beberapa nilai cinta tanah air yang penting:

1. Kebanggaan terhadap Tanah Air: Menumbuhkan rasa bangga menjadi bagian dari negara, menghargai sejarah, budaya, dan warisan bangsa. Rasa bangga terhadap negara mengajarkan untuk menghargai dan mencintai segala yang ada di dalamnya, mulai dari sejarah, budaya, dan bahasa. Rasa bangga ini akan mendorong

individu untuk turut menjaga kehormatan negara di mana pun mereka berada.

2. Kepedulian terhadap Lingkungan: Mendorong tindakan yang mendukung pelestarian alam, seperti menjaga kebersihan, mengurangi polusi, dan melestarikan sumber daya alam untuk kesejahteraan generasi mendatang. dengan menjaga lingkungan hidup, karena lingkungan yang sehat dan lestari adalah bagian dari kekayaan negara. Peduli terhadap kebersihan, kelestarian alam, dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana adalah tindakan nyata mencintai tanah air.
3. Solidaritas: Sosial Cinta tanah air mengajarkan untuk memiliki rasa solidaritas terhadap sesama warga negara, khususnya dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Hal ini dapat diwujudkan dengan saling membantu, gotong royong, dan mendukung program-program pemerintah yang bermaksud untuk kesejahteraan bersama.
4. Semangat Persatuan dan Kesatuan: Salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter cinta tanah air adalah antusias untuk melindungi persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini mencakup menghindari perpecahan, diskriminasi, dan konflik antar kelompok, serta memperkuat rasa kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan.
5. Tanggung Jawab Terhadap Warisan Budaya: Kita memiliki tanggung jawab untuk melindungi pelestarian budaya yang telah ditinggalkan oleh pendahulu kita. Hal ini mencakup pelestarian seni,

bahasa, tradisi, dan ritual adat agar tetap hidup dan berkembang di masa depan.

2.1.3.3 Toleransi

Nilai pendidikan toleransi merujuk pada perilaku saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antar pribadi, kelompok, atau komunitas, baik pada konteks agama, budaya, ras, maupun pandangan hidup. Pendidikan toleransi bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan penuh pengertian di masyarakat yang majemuk. Beberapa nilai utama dalam pendidikan toleransi antara lain:

- 1 Menghargai Perbedaan: Mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dalam hal agama, budaya, bahasa, ras, dan pandangan hidup dan terbuka dengan perbedaan berpendapat. Perbedaan ini harus dilihat sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.
- 2 Empati: Mengajarkan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta menghormati hak-hak mereka untuk hidup sesuai dengan keyakinan dan budaya masing-masing.
- 3 Saling Menghormati: Menumbuhkan sikap saling menghormati antar individu atau kelompok, tanpa memandang perbedaan. Ini mencakup apresiasi kepada hak asasi manusia dan kebebasan berpendapat.
- 4 Kerjasama dan Kolaborasi: Mendorong individu supaya berkolaborasi dengan masyarakat, meskipun memiliki perbedaan.

Kolaborasi yang sehat dapat membawa manfaat bagi semua pihak dan memperkuat hubungan antar komunitas.

- 5 Menghargai Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan: Menanamkan penghargaan terhadap kebebasan setiap orang untuk memeluk agama dan keyakinan yang mereka pilih, serta untuk menjalankan ajaran agama mereka tanpa rasa takut atau diskriminasi.

2.1.3.4 kepedulian

Pendidikan karakter kepedulian adalah perilaku yang menunjukkan perhatian serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang sensitif terhadap kebutuhan orang lain, siap berkontribusi untuk kebaikan bersama, serta berperan aktif dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial. Beberapa nilai utama dalam pendidikan peduli sosial antara lain:

1. Kepedulian Terhadap Sesama: Menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk membantu sesama yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan fisik, moral, maupun materi. Ini mencakup perhatian terhadap orang yang kurang mampu, sakit, atau menghadapi kesulitan lainnya.
2. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial: Mendorong seseorang untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti bakti sosial, gotong royong, dan bekerja sama ketika menuntaskan masalah sosial di lingkungan sekitar.

3. Sikap Saling Membantu: Menumbuhkan rasa solidaritas dalam masyarakat, di mana seseorang merasa terdorong untuk membantu sesama tanpa memandang perbedaan. Ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan fisik, finansial, atau dukungan moral kepada orang yang membutuhkan.
4. Persaudaraan: Mempererat hubungan antar manusia dan mengajarkan kita untuk merasa seperti saudara, saling mendukung dalam suka dan duka, serta membangun ikatan yang kuat antar individu dalam masyarakat.
5. Tanggung Jawab Sosial: Peduli sosial mengajarkan kita untuk merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain. Ini termasuk memberi dukungan atau bantuan kepada mereka yang membutuhkan, baik dalam situasi kesulitan atau saat merayakan kebahagiaan bersama.

2.1.3.5 Kreatif

Kreatif merupakan pendidikan karakter yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bertindak secara inovatif, orisinal, serta solutif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan ini menekankan pentingnya kreativitas dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam belajar, bekerja, maupun berinteraksi dengan orang lain. Beberapa nilai utama dalam pendidikan karakter kreatif antara lain:

1. Eksplorasi dan Eksperimen: Mengajarkan pentingnya bereksperimen dan menggali ide-ide baru melalui eksplorasi. Ini

mendorong individu untuk tidak takut gagal, karena setiap kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan inovasi.

2. Kolaborasi dan Kerjasama: Mengajarkan bahwa kreativitas dapat berkembang dengan bekerja sama dengan orang lain. Kolaborasi memungkinkan seseorang untuk mendapatkan ide dan perspektif baru, serta memperkaya proses kreatif dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Pentingnya Proses, Bukan Hanya Hasil: Mengajarkan untuk menghargai proses kreativitas itu sendiri, bukan hanya fokus pada hasil akhir. Hal ini membantu individu memahami bahwa kreativitas adalah perjalanan yang memerlukan waktu, usaha, dan eksperimen.
4. Kemampuan Memecahkan Masalah: Mendorong individu untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah. Pendidikan karakter kreatif membantu seseorang menemukan berbagai solusi alternatif dan memilih solusi terbaik untuk mengatasi tantangan yang ada.
5. Penghargaan terhadap Keberagaman Ide: Menumbuhkan sikap menghargai ide-ide yang beragam dan berpandangan luas terhadap perbedaan. Hal ini memperkaya kreativitas dengan memperkenalkan berbagai cara pandang dan cara berpikir yang baru.

2.2 Tradisi

2.2.1 Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan kata yang bersumber dari Bahasa latin *traditio* yang mempunyai makna rutinitas yang diwariskan dari pendahulu atau nenek moyang kepada keturunan selanjutnya dengan rentang waktu yang lama hingga rutinitas itu jadi bagian hidup bermasyarakat. Karakteristik tradisi ada tiga, yang pertama tradisi ialah kebiasaan (lore), tradisi adalah proses (process), yaitu aktivitas milik bersama suatu kelompok. Tradisi mempunyai kontinuitas (keberlanjutan). Dengan kata lain materi, tradisi, dan ungkapan menjadi punya kelompok yang dilanjutkan dan dipraktekkan pada sebuah komunitas. Kedua tradisi menciptakan dan mengesahkan identitas yaitu saat berlangsungnya proses hak milik tradisi, Tradisi memperkuat nilai dan keyakinan pembentukan suatu komunitas. Ketiga Tradisi ialah suatu hal yang diketahui dan disetujui oleh komunitas tersebut sebagai tradisinya (Sibarani, 2015: 4).

Menurut Rofiq, Ainur (2019:97) Tradisi adalah suatu hal yang diberikan oleh satu generasi pada generasi selanjutnya dengan bekesinambungan baik berupa simbol, material, prinsip, benda maupun kebijakan. Adapun Tradisi yang diberikan tersebut dapat berubah maupun bertahan ketika tradisi masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi, serta seiring dengan perubahan zaman. Menurut Hanafi yang dikutip oleh Wulandari Tradisi terbentuk dan dipengaruhi masyarakat, setelahnya masyarakat keluar dan mendapat pengaruh dari tradisi (Wulandari, 2016:39).

Tradisi adalah sekumpulan kebiasaan, nilai, atau norma yang disalurkan dari nenek moyang pada keturunannya di suatu kelompok masyarakat yang dapat berupa ritual dan adat istiadat. Tradisi mencerminkan identitas budaya dan sejarah suatu kelompok masyarakat dan dapat dipraktikkan dalam berbagai hal seperti upacara keagamaan, perayaan, atau perilaku sosial yang memiliki makna penting di masyarakat.

2.2.2 Ciri-ciri Tradisi

Tradisi mempunyai beberapa ciri-ciri yang pertama diturunkan secara turun-temurun, yaitu tradisi diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Hal ini dapat berupa cerita, ritual, seni, atau bahkan cara berpakaian. Ciri-ciri yang kedua adalah mempunyai makna khusus, pada setiap tradisi memiliki nilai simbolis atau spiritual yang penting bagi pelakunya yang mana menjadi bagian dari identitas kelompok suatu masyarakat. Ketiga berakar pada budaya lokal yakni tradisi sering kali muncul dari kebutuhan sosial atau lingkungan tertentu yang menjadi bagian dari budaya local. Selanjutnya yang keempat tradisi dilaksanakan secara rutin atau berkala, banyak tradisi yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti hari raya, ulang tahun, atau perayaan musiman. Terakhir yang kelima memiliki proses sosialisasi yaitu tradisi biasanya dijalankan dalam bentuk kegiatan kolektif yang melibatkan banyak orang dan dapat memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

2.2.3 Jenis-jenis Tradisi

Tradisi memiliki beberapa jenis (1) tradisi Lisan: Tradisi yang diwariskan melalui perkataan atau cerita lisan. Contohnya adalah cerita rakyat, legenda, mitos, atau petuah yang disampaikan dari mulut ke mulut. (2) Tradisi Tulis: Tradisi yang tercatat atau terdokumentasi dalam bentuk tulisan. Misalnya adalah naskah-naskah kuno, kitab-kitab suci, atau catatan sejarah. (3) Tradisi Ritual: Tradisi yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan atau adat, seperti upacara pernikahan, kelahiran, kematian, atau perayaan tertentu. Contohnya adalah mitoni dalam tradisi Jawa, upacara nyepi di Bali, atau perayaan Maulid Nabi. (4) Tradisi Sosial: Tradisi yang berkaitan dengan perilaku sosial masyarakat, seperti tata krama, cara berbicara, atau cara berpakaian dalam konteks budaya tertentu. (5) Tradisi Seni: Berkaitan dengan seni pertunjukan, musik, tari, dan bentuk ekspresi budaya lainnya. Contohnya adalah seni tari tradisional, gamelan, wayang kulit, atau seni ukir. (6) Tradisi Makanan: Berhubungan dengan makanan khas atau cara memasak tertentu yang diwariskan dalam suatu keluarga atau komunitas. Misalnya adalah resep masakan tradisional seperti rendang, nasi tumpeng, atau sate.

2.2.4 Fungsi Tradisi

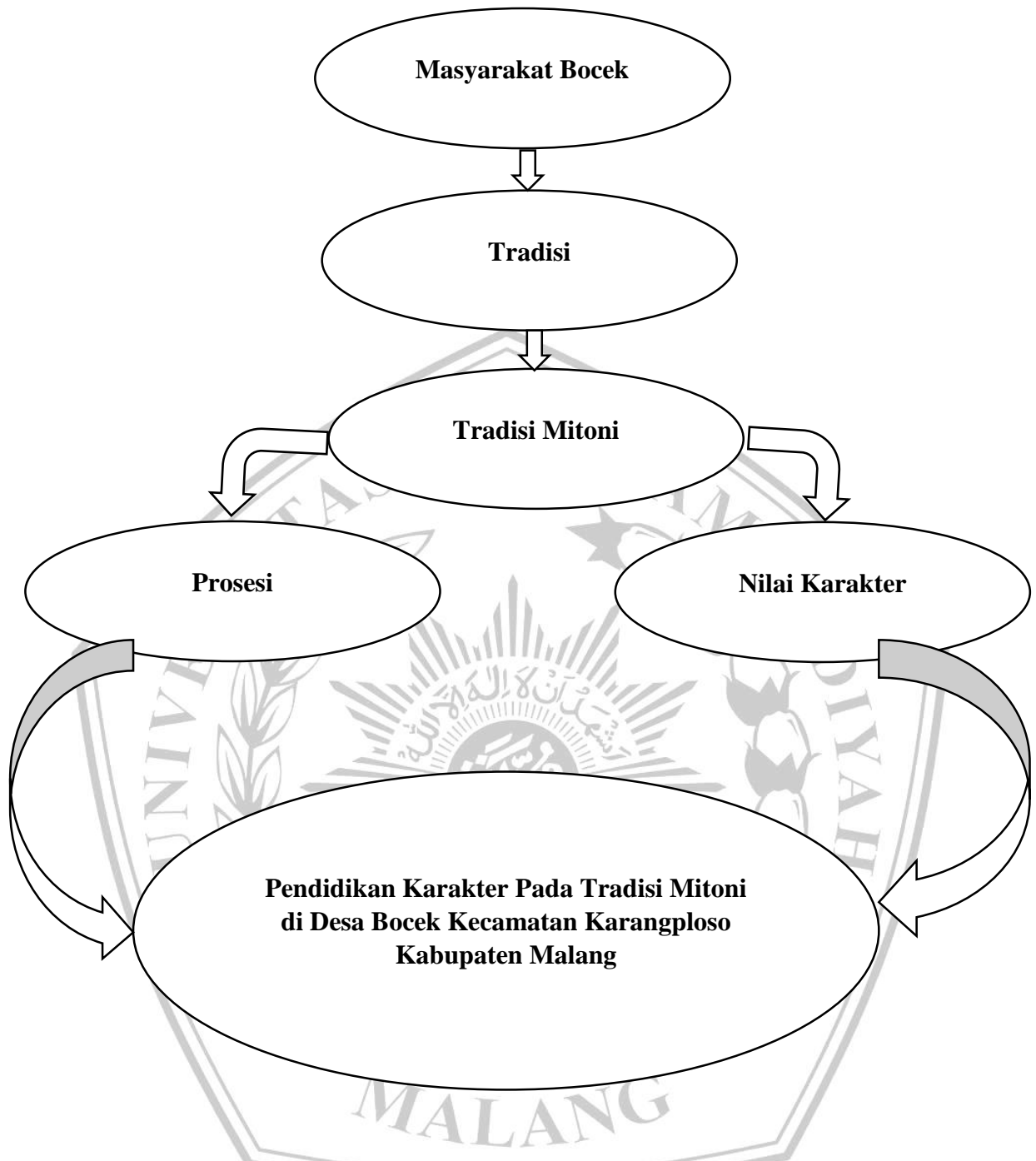
Tradisi memiliki beberapa fungsi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat Membangun Identitas dan Jati Diri: 1) Tradisi membantu individu atau kelompok untuk merasa terhubung dengan masa lalu, nenek moyang, dan komunitas mereka. Ini memperkuat rasa kebersamaan dan

identitas kolektif. 2) Menyatukan Masyarakat: Melalui pelaksanaan tradisi, masyarakat dapat berkumpul dan memperkuat ikatan sosial, serta membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar individu. 3) Mewujudkan Nilai-nilai Sosial dan Moral: Banyak tradisi memuat nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku dan moral, seperti gotong royong, kejujuran, kesetiaan, dan rasa hormat kepada orang tua atau nenek moyang. 4) Pelestarian Budaya dan Warisan: Tradisi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal dan warisan leluhur. Dengan menjalankan tradisi, masyarakat menjaga pengetahuan, seni, dan kebiasaan yang telah ada selama berabad-abad. 5) Memperkuat Hubungan dengan Alam dan Tuhan: Beberapa tradisi terkait dengan upacara dan ritual yang bertujuan untuk menjaga hubungan manusia dengan alam, leluhur, atau Tuhan, misalnya dalam bentuk doa, penghormatan terhadap roh nenek moyang, atau bersyukur atas hasil bumi.

2.3 Kerangka Berpikir Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter pada tradisi dan mitos mitoni di desa bocek kecamatan karangploso kabupaten malang dengan teori utama yaitu pendidikan karakter oleh Fadilah (2021) .

Teori pendidikan karakter yang akan digunakan dalam menganalisis yaitu pendidikan karakter Religius, Cinta Tanah Air, Toleransi, Peduli Sosial, Kreatif.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir